

## Peran Guru Ppkn Dalam Peningkatan Literasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp An-Najiyah Pondok Aren Kota Tangerang Selatan

Kurniawan Dwi Yanto<sup>1,a</sup> Lina Marlina,<sup>2,b</sup>

<sup>a,b</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

[amandalukstiana@gmail.com](mailto:amandalukstiana@gmail.com)<sup>1</sup> [dosen02921@unpam.ac.id](mailto:dosen02921@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

Naskah diterima: 12-03-2025, direvisi: 15-03-2025, disetujui: 30-03-2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru PPKn dalam meningkatkan literasi belajar siswa kelas VIII di SMP An-Najiyah Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Menggunakan metode kualitatif, subjek penelitian meliputi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru PPKn, Guru IPS, Guru PAI, dan siswa beragama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, serta Konghucu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis dengan teknik coding. Hasil penelitian menunjukkan gerakan literasi di SMP An-Najiyah berjalan baik, dilakukan melalui strategi di dalam maupun luar kelas. Guru mendorong siswa memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan membawa beragam buku, seperti LKS, buku paket, cerita fabel, dan dongeng, untuk meningkatkan minat baca siswa. Buku favorit siswa, seperti komik dan buku bergambar, dinilai efektif menarik perhatian dan mempermudah pemahaman. Guru PPKn memainkan peran penting melalui pembiasaan membaca di awal pembelajaran, tugas membaca di rumah, serta pemanfaatan waktu luang. Selain itu, keberhasilan literasi didukung lingkungan sekolah yang ramah literasi, seperti perpustakaan memadai dan sudut baca di kelas. Kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pihak terkait juga berkontribusi menciptakan lingkungan akademik yang literat. Guru memiliki tanggung jawab besar membimbing, memotivasi, dan menyediakan fasilitas belajar efektif demi perkembangan literasi siswa.

**Kata Kunci :** Guru PPKn, Peningkatan Literasi, Belajar Siswa

### Abstract

*This study aims to determine the role of PPKn teachers in improving the learning literacy of grade VIII students at SMP An-Najiyah Pondok Aren, South Tangerang City. Using qualitative methods, the research subjects included the Vice Principal for Curriculum, PPKn teachers, Social Studies teachers, PAI teachers, and students of Muslim, Protestant, Catholic, Hindu, and Confucian religions. Data were collected through observation, interviews, and documentation, analyzed using coding techniques. The results of the study showed that the literacy movement at SMP An-Najiyah was running well, carried out through strategies inside and outside the classroom. Teachers encouraged students to use their free time to read and bring various books, such as LKS, textbooks, fables, and fairy tales, to increase students' interest in reading. Students' favorite books, such as comics and picture books, were considered effective in attracting attention and facilitating understanding. PPKn teachers play an important role through reading habits at the beginning of learning, reading assignments at home, and utilizing free time. In addition, literacy success is supported by a literacy-friendly school environment, such as an adequate library and*

---

*reading corners in the classroom. Collaboration between schools, communities, and related parties also contributes to creating a literate academic environment. Teachers have a great responsibility to guide, motivate, and provide effective learning facilities for the development of student literacy.*

*Keywords: PPKn Teachers, Literacy Improvement, Student Learning*

## **Pendahuluan**

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan merupakan salah satu peran yang paling fundamental dalam kemajuan bangsa dan Negara Indonesia. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan individu yang berkompeten di berbagai bidang terutama dari segi perubahan tingkahlaku yang sesuai dengan nilai dan moral yang berlaku, serta adanya perkembangan pola pikir, terutama dalam wawasan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi Pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia. Dalam posisi ini berkaitan erat dengan kualitas Pendidikan kepada peserta didik. sehingga harapan dari pelaksanaan pendidikan tersebut, warga negara Indonesia bisa memiliki keseimbangan, antara kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dengan kemampuan dalam aspek sikap atau tingkah laku yang berkarakter (Abidin dkk, 2024).

Ditengah mencapai kesepemahaman dalam berkarakter di ranah Pendidikan, Adapun sarana untuk menciptakan kualitas SDM yang dapat membangun arah yang menuju kedepannya. Pada UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan “setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan”. Indonesia menjadikan Pendidikan hal yang tidak terbatas yang artinya semua warga negara memiliki hak secara utuh untuk mengemban Pendidikan. Pendidikan memiliki kontribusi untuk menghasilkan generasi bangsa yang nantinya sangat diperlukan untuk membuat kemajuan negara Indonesia (UUD 1945).

Harapan dan tujuan tersebut dibutuhkan aktor yang berfungsi menyampaikan materi pengetahuan dan mendidik peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter baik yaitu tenaga pendidik. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (1) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang 14,2005).

Guru sebagai tenaga profesional selalu berusaha menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan maksimal (Ahmad, 2023). Begitu juga guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus mampu berperan aktif dalam memberi motivasi membuat peserta didik aktif, membuat sarana belajar yang menyenangkan serta teladan yang baik bagi peserta didik, selain itu juga peran guru lainnya berpengaruh dalam hal penambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peserta didik, peserta didik sebagai seorang pelajar yang haus akan ilmu pengetahuan, akan banyak mencari sumber ilmu pengetahuan seluas-luasnya, tanpa harus menerima, mengandalkan serta menunggu informasi maupun ilmu pengetahuan baru yang disampaikan guru saja, dalam hal ini dibutuhkan kemandirian dari peserta didik dalam menggali ilmu pengetahuan, dengan cara melakukan kegiatan literasi salah satunya yaitu kegiatan membaca. Selaras dengan yang tercantum dalam Kompas.com (29/08/2018) menyatakan bahwa kondisi minat baca bangsa Indonesia memang cukup memprihatinkan.

Gambaran dari pernyataan diatas permasalahan literasi merupakan salah satu masalah yang harus mendapat perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian internasional yang dilakukan oleh Programme For International Student Assessment (PISA) terhadap kemampuan literasi (matematika, sains, dan bahasa dari berbagai dunia pada tahun 2018, yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi Indonesia turun apabila dengan hasil PISA tahun 2019, yang mana kemampuan membaca, Indonesia berada pada Tingkat 74 dari 79 negara. Untuk kategori matematika, Indonesia berada di Tingkat 73 dari 79 negara. Untuk kategori kinerja sains, Indonesia berada di Tingkat 71 dari 79 negara yang di survey. Sehingga makin mempertajam asumsi tentang rendahnya kemampuan literasi Masyarakat Indonesia. Data statistic UNESCO 2018 menunjukkan bahwa indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Yang berarti dari 1000 orang yang ada di Indonesia hanya satu orang saja yang memiliki minat baca (Ahmadi dan Iba, 2022). Hasil dari penelitian perpustakaan nasional mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia rata-rata membaca sekitar 2 sampai 4 jam per hari, di bawah standar UNESCO sekitar 4 sampai 6 jam per hari. Adapun masyarakat maju rata-rata meluangkan 6 sampai 8 jam per hari untuk membaca (Pangesti, 2019).

Dengan adanya data di atas membuktikan, dari 1000 orang masyarakat Indonesia hanya 1 orang yang memiliki minat membaca tinggi dan masih jauh dari standar ideal berkaitan dengan waktu membaca yang ditetapkan UNESCO, sehingga wawasan pengetahuan masyarakat Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju lainnya yang minat membaca tinggi dan budaya literasi juga sudah terlaksana dengan baik pula. Kebiasaan membaca sangat

berpengaruh dalam keberlangsungan setiap manusia karena pengetahuan dan pengembangan daya pikir dan wawasan seseorang diperoleh dari kegiatan membaca. Membaca sangat erat kaitannya dengan konsep literasi dan kekritisian (Hamalik 2022).

Literasi memiliki makna yang lebih luas, literasi dapat diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam perkembangan literasi atau minat membaca yaitu faktor lingkungan yang mendukung, salah satu lingkungan sekolah yang merupakan penyelenggara pendidikan formal yang dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik apabila adanya kegiatan literasi yang diselenggarakan dan diterapkan oleh para guru di sekolah sehingga dapat menciptakan suatu budaya literasi terhadap peserta didik, termasuk di dalamnya literasi konstitusi (Faizah dkk, 2016).

Peningkatan literasi yang harus dilakukan di sekolah adalah gerakan yang dilakukan untuk mewujudkan sekolah sebagai langkah awal untuk menambah wawasan dan menciptakan minat baca dan menimbulkan rasa patriotisme pada murid serta menjadi pembiasaan yang baik bagi peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan 15 menit membaca (guru membacakan buku siswa atau siswa dan guru membaca dalam hati yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Selain menyerap ilmu dengan lebih mudah, dengan membaca akan membuat peserta didik lebih mudah untuk mengingat serta menangkap bahan ajar serta akan banyak ilmu-ilmu yang didapat jika membaca dengan sungguh-sungguh. banyak peserta didik disekolah yang kurang gemar membaca dan tidak mengetahui bahwa disekolah mereka tersedia buku-buku dipergustakaan karena tidak adanya informasi dari guru maupun sekolah, ini menjadi landasan masalah suatu penelitian ini (Haryani dkk, 2024).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Tahapan – Tahapan Penelitian**

#### **a. Menetapkan Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, pertama yang harus dilakukan sebelum memulai tahapan penelitian kualitatif adalah menetapkan reseach question atau disebut pertanyaan riset. Pertanyaan riset ini akan membantu peneliti dalam menentukan fokus dalam penelitian tersebut, sehingga perencanaan penelitian sangatlah fleksibel sesuai dengan topik yang diperoleh dan sistematis.

#### **b. Menentukan Setting dan Subyek Penelitian**

Setting penelitian merupakan lingkungan atau tempat yang sudah direncanakan oleh peneliti sejak awal untuk melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP An-Najiyah Pondok Aren Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang Selatan dengan subyek penelitian yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PPKn, Guru IPS, Guru PAI dan 8 Perwakilan peserta didik.

c. Pengumpulan Data, Pengelolaan Data dan Analisis Data

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkesinambungan maka dalam tahap pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian berlangsung. Data merupakan sekumpulan fakta atau dokumentasi yang akan dikelolah untuk menghasilkan informasi yang tepat.

d. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses kegiatan yang diperoleh untuk penelitian dengan hasil laporan yang telah dilakukan dalam penelitian agar dapat dipahami sesuai tujuan yang ingin di capai. Maka, ada beberapa data yang diolah dalam penelitian kualitatif yang berupa suatu kalimat dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran statistik, penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan yang langsung dari responden atau narasumber yang peneliti wawancara.

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi awal ketika sedang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), kemudian memberikan surat permohonan penelitian yang telah dikeluarkan serta di tanda tangani oleh Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kemudian peneliti menyerahkan kepada Kepala Sekolah SMP An-Najiyah Pondok Aren Kota Tangerang Selatan, Yaitu Ibu Nurasyiah Jamil S.Pd Berikut adalah jadwal penelitian di SMP An-Najiyah Pondok Aren Kota Tangerang Selatan.

**Tabel 4.1 : Jadwal Penelitian**

No	Tanggal	Keterangan
1.	13 Mei 2024	Menyerahkan surat penelitian
2.	14 Mei 2024	Mendapat surat balasan dari pihak sekolah
3.	15 Mei 2024	Mengkoordinasikan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru PPKn, serta Peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan penelitian guna kelancaran dalam proses pengambilan data.
4.	15 Mei 2024	Melakukan wawancara secara langsung dengan Peserta didik
5.	16 Mei 2024	Melakukan wawancara secara langsung dengan Peserta didik
6.	20 Mei 2024	Melakukan wawancara secara langsung dengan Guru PPKn
7.	29 Mei 2024	Melakukan wawancara secara langsung dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

*Sumber : SMP An-Najiyah*

## Temuan Umum

### a. Letak Geografis

SMP An-najiyah adalah sebuah lembaga sekolah SMP swasta yang alamatnya di Jl. Pln No. 80, Kota Tangerang Selatan. SMP swasta ini didirikan pertama kali pada tahun 1988. Pada waktu ini SMP An-najiyah mengimplementasikan panduan kurikulum belajar SMP 2013. SMP An-najiyah dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Ibu Nurasiyah Jamil S.Pd dibantu oleh operator bernama Ahmad Karib. SMP An-najiyah terakreditasi grade B dengan nilai 86 (akreditasi tahun 2018) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Berikut adalah profil lengkap Sekolah An-najiyah Pondok Aren:

Pondok Aren, termasuk wilayah sekitar SMP An-Najiyah, merupakan kawasan dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Penduduknya beragam, baik dari segi etnis maupun latar belakang ekonomi. Mayoritas penduduk adalah masyarakat urban yang bekerja di sektor formal dan informal, seperti perdagangan, jasa, dan industri.

Sebagian besar penduduk Pondok Aren beragama Islam, sehingga keberadaan SMP An-Najiyah sebagai sekolah berbasis Islam sangat relevan dan diminati. Keberagaman budaya di wilayah ini memberikan nilai tambah dalam pendidikan karakter bagi siswa.

Kawasan Pondok Aren memiliki potensi yang besar, baik dalam pengembangan pendidikan maupun ekonomi. Sebagai bagian dari kota Tangerang Selatan, daerah ini mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Infrastruktur yang terus berkembang memberikan peluang bagi sekolah seperti SMP An-Najiyah untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas pendidikan.

Wilayah ini juga menjadi pusat perumahan dan komunitas keluarga muda, sehingga kebutuhan akan sekolah berkualitas seperti SMP An-Najiyah terus meningkat. Kombinasi antara lingkungan perkotaan yang maju dan dukungan masyarakat menjadikan lokasi ini ideal untuk lembaga pendidikan.

#### b. Profil Sekolah

Visi : Terwujudnya pendidikan di Rumah dan Sekolah dengan harapan menjadi insan Robbani atas pemahaman Salafus Ummah.

Misi

- 1) Menghidupkan dan Mensyi'arkan Pendidikan Sunnah di Rumah dan Sekolah.
- 2) Mengajarkan Ilmu Dalam Beragama
- 3) Mewujudkan Generasi Beriman (Karakter Moral).
- 4) Mewujudkan Generasi Berilmu (Karakter Pembelajar).

#### **Peran guru PPKn dalam peningkatan literasi belajar siswa kelas VIII SMP An-Najiyah Pondok Aren Kota Tangerang Selatan**

Pertama, guru berperan sebagai pendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang. seorang guru harus memenuhi standarkualitas pribadi tertentu, antara lain: Penuh rasa tanggung jawab, Berwibawa dalam arti, Dewasa dan mandiri dalam megambil keputusan, Berdisiplin dalam arti taat kepada peraturan dan tata tertib kelas dan sekolah secara konsisten atas kesaaran sendiri, Berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan. menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.

Gerakan literasi yang dilakukan oleh Guru SMP An-Najiyah berupa strategi yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Guru memerintahkan kepada peserta didiknya agar memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca, selain itu guru membawa berbagai macam buku untuk diperkenalkan kepada siswa, agar siswa memahami macam-macam buku diantaranya LKS, buku paket, buku cerita fabel, dongeng, kesehatan, sejarah, cerpen, novel, dan buku lain sebagainya. Tujuan dari memperkenalkan berbagai macam buku agar siswa tertarik dalam membacanya. Rasa penasaran yang tinggi membuat siswa mau membaca buku yang telah dibawahkan oleh guru. Buku favorit siswa kebanyakan adalah komik dan buku



bergambar, karena dengan gambar-gambar yang menarik dapat membuat siswa semangat membaca dan lebih memahami jalan cerita yang disajikan didalam buku.

Kedua, guru sebagai pengajar guru memiliki tugas sebagai tenaga pengajar. Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Maka dari itu seorang guru harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan dan sekaligus juga sebagai pengajar. menjadi seorang pengajar harus menguasai beberapa hal, diantara : Bidang disiplin ilmu (*scientific discipline*) yang akan diajarkannya, Cara mengajarkannya kepada orang lain atau bagaimana cara mempelajarinya. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat membaca buku. Manfaat membaca buku yaitu membuka cakrawala dunia sehingga siswa dapat mengetahui tanpa harus bertemu dengan bendanya serta banyak ilmu yang diketahui.

Guru juga memberikan motivasi siswa untuk rajin membaca kadang ada guru yang memberikan reward kepada siswa yang rajin membaca selama satu bulan.

Ketiga, guru sebagai inspirator merupakan model dan panutan bagi peserta didik dan bagi semua orang yang menganggap dia sebagai guru, peran seperti ini tidak dapat ditentang atau di tolak oleh guru, karena setiap gerak langkah, sikap, pakaian dan semua yang di dalam diri guru akan mendapat sorotan dari peserta didik. Semua yang disoroti peserta didik dari guru akan menjadi teladan atau contoh bagi peserta didik dan akan ditirunya.

Sebagai inspirator seorang guru di untuk memberikan ide-ide kepada peserta didiknya terutama tentang minat baca siswa melalui literasi sekolah, Dalam pelaksanaannya, kebanyakan guru-guru SMP An-Najiyah saat proses pembelajaran dimulai guru menggunakan strategi mereview materi dengan menggunakan metode tanya jawab dengan kegiatan ini bertujuan agar siswa menyimak dan memperhatikan setiap guru menjelaskan materi didepan kelas Lingkungan yang kondusif akan memberikan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan yang kurang kondusif akan menimbulkan kejenuhan dan kobosanan Lingkungan yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan seperti memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran, Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah, Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, aman dan nyaman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal, Menciptakan kerjasama saling menghargai, Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran, Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggungjawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru



lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar, Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri (*self evaluation*).

Keempat, guru sebagai inisiator guru dituntut untuk menentukan gagasan baru yang dapat mewujudkan kemajuan dalam pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini terutama pada bagian pendidikan. guru yang mampu mengetahui dan memahami kondisi siswa, lingkungan permainan siswa, bakat siswa, kecenderungan siswa, kondisi orang tua siswa, mata pelajaran siswa, keberhasilan dan kegagalan siswa. Pada pembahasan ini ada 3 hal yang tidak bisa terelakkan yaitu guru hendaknya mampu memilih dan mengembangkan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, Guru dalam menghadapi siswa dianjurkan untuk mampu melaksanakan program pengajaran, Bahan ajar yang hendaknya dipilih sesuai dengan bakat dan minat anak didik.

Kelima, guru sebagai fasilitator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sangat baik didunia pendidikan, selain itu mengharuskan guru mampu memahami berbagai sumber belajar sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Misalnya media cetak, sumber elektronik dan lain sebagainya yang dapat menambah pengetahuan siswa. kegiatan pembelajaran yang baik maka dibutuhkan fasilitas yang memadai yang harus disediakan oleh pihak sekolah dari beberapa masukan guru. Sehingga dukungan tidak hanya dari segi internal saja melainkan juga segi eksternal. Guru sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki 7 (tujuh) sikap sebagai berikut: Tidak berlebihan mempertahankan pendapat atau keyakinannya, atau kurang terbuka, Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya, Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, kreatif dan bahkan yang sulit sekalipun, Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pelajaran, Dapat menerima balikan (*feedback*), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya, Toleransi terhadap kesalahan yang dibuat peserta didik selama proses pembelajaran, Menghargai prestasi peserta didik, walaupun mereka sudah tau prestasi yang dicapainya.

#### **Hambatan yang dialami Guru PPKn untuk peningkatan literasi belajar siswa kelas VIII SMP An-Najiyah Pondok Aren Kota Tangerang Selatan**

Berikut ini beberapa hal yang mendukung dan menghambat Gerakan Literasi Sekolah berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti :

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan faktor yang mendukung Gerakan Literasi Sekolah di SMP An – Najiyah Pondok Aren faktor-faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah sebagai Berikut:

b. Faktor Akademik

Faktor akademik dalam perencanaan dan pelaksanaan ketika mengimplementasikan gerakan literasi sekolah yang guru lakukan, terdapat faktor pendukung dan penghambat sehingga guru dapat mengevaluasi efektifitas atau tidak pelaksanaan literasi yang ada di kelas VIII SMP An-najiyah. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya guru juga sering mengingatkan peserta didik supaya memanfaatkan waktu untuk membaca, mengajak peserta didik ke perpustakaan. Sedangkan hambatannya ialah setiap peserta didik mempunyai watak yang berbeda, jadi guru dituntut untuk memahami watak siswa satu sama lain.

c. Faktor Lingkungan

Berjalannya gerakan literasi sekolah dengan lancar lingkungan sangat berpengaruh bagi siswa untuk meningkatkan minat bacanya, terutama lingkungan yang positif. Di sisi lain guru juga selalu mengingatkan kepada peserta didiknya supaya selalu berada di lingkungan positif. Sedangkan untuk hambatannya setiap peserta didik ruang lingkungannya berbeda, baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah sehingga terkadang peserta didik terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya.

d. Faktor Infrastruktur

Literasi minat baca siswa kelas VIII infrastruktur salah satu dukungan baik dari guru maupun dari pihak sekolah, seperti Pihak sekolah memfasilitasi guru dan peserta didik berupa media, buku, elektronik, sumbangan buku dari siswa kelas 6 yang sudah tamat dan juga internet sehingga program literasi minat baca mampu mencapai target. Sedangkan hambatannya sering terjadinya loading internet karena kapasitas yang masih terbatas, penyalahgunaan internet bagi siswa, kurangnya buku terhadap buku bergambar yang masih sedikit, kurangnya buku cerita sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca karena selalu mentok pada buku pelajaran di perpustakaan.

e. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP An – Najiyah Pondok Aren saat pelaksanaan-pelaksanaan literasi munculnya beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti faktor eksternal dan internal.

f. Faktor Internal

Faktor internal yang sangat mempengaruhi rendahnya minat baca peserta didik (remaja) adalah usia yang kurang menguntungkan, usia remaja merupakan masa remaja berada dalam situasi “sulit”. Perkembangan jiwa pada masa ini dipengaruhi oleh faktor pembawaan internal dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pengalaman interaksi siswa dengan lingkungan (Syah, 2021)

g. Faktor Eksternal

Berikut mengenai faktor penghambat gerakan literasi sekolah

1. Kurangnya kesadaran sebagian warga sekolah

Kurangnya kesadaran warga sekolah tentang pentingnya literasi menjadi hambatan paling mendasar dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Sulit menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca apabila belum memiliki kesadaran pentingnya membaca.

2. Kurangnya buku bacaan yang beragam

Buku bacaan yang tersedia di sekolah masih dirasa kurang, terutama yang tersedia di pojok baca, kurang beragamnya buku bacaan peserta didik kurang berminat untuk mengunjungi pojok baca sekolah.

3. Alokasi waktu kurang efektif

Beberapa mata pelajaran yang mengharuskan peserta didik keluar kelas, misalnya olahraga membuat kegiatan literasi yang langsung diajukan dengan pembelajaran terkadang menyulitkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan membaca.

4. Kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana

Salah satu sarana dan prasarana kegiatan literasi yaitu buku bacaan terkadang hilang dan tercecer, khususnya buku bacaan pada pojok baca dan buku bacaan di dalam kelas. Terkadang buku bacaan tersebut tidak dikembalikan lagi pada tempatnya setelah selesai dibaca.

### **Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan Literasi di SMP An-Najiyah Pondok Aren Kota Tangerang Selatan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pada peserta didik di kelas VIII SMP An – Najiyah Pondok Aren dapat dianalisis bahwa pelaksanaan literasi di sekolah selalu diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di ruang kelas, tidak hanya itu guru juga meminta peserta didik yang gurunya datang terlambat atau sedang sakit untuk mengambil buku di perpustakaan agar dibaca sembari menunggu guru tersebut atau jam istirahat tiba. Pembiasaan-pembiasaan membaca dan menulis selama kurang lebih 10-15 menit selalu diterapkan oleh guru mata pelajaran terutama yaitu guru PPKn. Mengajukan meminjam buku kemudian mengerjakan tugas rumah kemudian dipresentasikan di depan teman-

temannya adalah salah satu peran guru dalam membudayakan literasi pada peserta didik dengan adanya hal itu maka dirumah akan tetap berliterasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan temuan di lapangan tentang budaya GLS di SMP SMP An – Najiyah Pondok Aren terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu

- b. Memberikan dorongan pada peserta didik akan pentingnya berliterasi.
- c. Melakukan pembiasaan-pembiasaan 15 menit literasi sebelum memulai materi pembelajaran di kelas (Literasi Terbimbing Fifteen Minutes untuk menumbuhkan basic literacy).
- d. Setiap pembelajaran peserta didik diminta terlebih dahulu membaca buku di rumah sebelum ke sekolah (literacy Cultural).
- e. Peserta didik harus selalu memanfaatkan waktu luangnya untuk tetap di dalam kelas membaca (Reed Continuitas Literacy) karena dengan membaca dapat mengetahui berbagai hal termasuk mengerti ulasan pelajaran.

Bers, dkk. (2019) dalam buku *A Principal's Guide to Literacy Instruction*, menyampaikan beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah.

#### 1. Mengkondisikan lingkungan fisik sekolah ramah literasi

Sekolah selayaknya menjadi “taman” yang didalamnya, anak-anak Indonesia mendapatkan suasana belajar yang penuh tantangan dan menyenangkan, oleh karena itu maka diharapkan lingkungan fisik di sekolah perlu terlihat ramah literasi dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah yang akan menumbuhkan minat baca dan tulis seharusnya dapat memenuhi sarana dan prasarana terhadap buku dan bahan bacaan dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah, menyediakan sudut baca di masing-masing kelas dan di beberapa area lain di sekolah.

#### 2. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat

Lingkungan fisik, sosial, dan efektif berkaitan erat dengan lingkungan akademik. Sekolah sebaiknya bekerjasama antar warga sekolah dalam menjalankan program literasi. Kepala sekolah sebagai figur pemimpin hendaknya memiliki wawasan dan visi yang literat yang mampu memfasilitasi keragaman pemahaman demi tercapainya keberhasilan bersama dalam mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

#### 3. Mengupayakan kerjasama lingkungan sosial dan masyarakat dalam Gerakan Literasi Sekolah

Lingkungan sosial dan masyarakat dalam program literasi hendaknya dilibatkan dalam program literasi yang dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah secara aktif. Penggalangan dana dalam upaya pemenuhan bahan bacaan dapat dilakukan melalui interaksi aktif orang tua siswa, alumni maupun kerjasama sejumlah pihak seperti forum komite sekolah maupun badan usaha yang memiliki perhatian terhadap pendidikan khusus literasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Cahyani & Dewi, 2021) guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.

### **Kesimpulan**

1. peran guru PPKn di kelas VIII SMP An-Najiyah sangat penting dalam meningkatkan literasi siswa. Guru tidak hanya memberikan arahan dan tugas, tetapi juga bertindak sebagai inisiator, inspirator, motivator, fasilitator, mediator, dan evaluator. Dengan peran-peran tersebut, guru mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk mengembangkan minat dan kemampuan literasi mereka secara efektif.
2. Upaya guru PPKn dalam meningkatkan literasi siswa kelas VIII di SMP An-Najiyah didukung oleh faktor akademik, lingkungan positif, dan infrastruktur yang memadai. Namun, tantangan tetap ada, termasuk perbedaan watak siswa, lingkungan yang kurang mendukung bagi sebagian siswa, serta keterbatasan infrastruktur seperti akses internet dan koleksi buku di perpustakaan. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, guru dapat lebih efektif dalam membina minat dan kemampuan literasi siswa.
3. Guru PPKn di kelas VIII SMP An-Najiyah Pondok Aren Kota Tangerang Selatan memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi siswa melalui berbagai strategi, seperti pembiasaan membaca di awal pembelajaran, tugas membaca di rumah, dan pemanfaatan waktu luang untuk membaca. Selain peran guru, keberhasilan literasi juga didukung oleh lingkungan sekolah yang ramah literasi, seperti perpustakaan yang memadai dan sudut baca di kelas. Faktor pendukung lain termasuk kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan pihak-pihak terkait untuk menciptakan lingkungan akademik yang literat. Namun, tantangan seperti perbedaan watak siswa dan keterbatasan

infrastruktur harus diatasi agar program literasi dapat berjalan optimal. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing, memotivasi, dan menyediakan fasilitas belajar yang efektif demi perkembangan literasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, Mulyat. T, Yunansyah, 2024. “Strategi Kemampuan Literasi Matematika,Sains, Membaca dan Menulis” Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahmad Rijali. (2023). Analisis data kualitatif. UIN Antasari Banjarmasin. Budiharto, B. Triyono T, Suparman S, 2021. “Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembayaran Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan” Jakarta : Seuneurok Lada.
- Ahmadi, F, & Ibda, H, 2022. “ Media Literasi Sekolah “. Semarang : CV Pilar Nusantara.
- Alexandro R, & Misnawati, 2021. “Profesi keguruan ( Menjadi Guru Profesional )”. Palangkaraya : Guepedia.
- Anggraini, T., & Saputra, E. (2021). Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 101-115.
- Anwar, S., & Cahyono, R. (2022). Peran Literasi dalam Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 15-24.
- Arifin, M., & Yuliana, D. (2023). Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 10(3), 88-102.
- Budiharto, B. Triyono T, Suparman S, 2018. “Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembayaran Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan” Jakarta : Seuneurok Lada.
- Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik agar Menciptakan Siswa yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 268-280.
- Faizah, Dewi Utama, dkk. 2019. “ Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik Oemar, 2022. “Psikolog Belajar dan Mengajar” Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Haryani, S.Pd. ,M.Pd. Ahmad Sulung S.Pd. ,M.Pd, dkk, 2024 “Teori dan Konsep Profesi Keguruan Yang Propesional Untuk Menghasilkan Peserta Didikan Yang Unggul” Jambi : Sonpedia Publishing Into 6-7.
- Hasan, S, 2018. “Profesi dan Profesionalisme Guru”, Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Herman,T, Akbar, A, dkk, 2023. “ Kecakapan abad 21 ( Literasi matematis, Berpikir matematis, dan Berpikir Komputasi)”. Bandung : Indonesia Emas Grup.
- Hidayat, A., & Kurniawati, R. (2022). Optimalisasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 14(1), 23-32.

- Ismail Nurdin, dan Hartati, Sri. (2021). Metodologi Penelitian sosial. Surabaya : Media Sahabat Cendikia
- Kemendikbud 2022. Buku Saku : Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusuma, R. N., & Hartanto, Y. (2023). Pemanfaatan Literasi Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pelajaran. *Jurnal Pendidikan Visual*, 9(1), 67-78.
- Masganti, 2018 “Perkembangan Peserta Didik”. Medan : Perdana Publishing.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis. London: Sage Publications.
- Nasrikin, H, & Seyowati, R 2022. Peran karang taruna dalam pembentukan sikap nasionalisme remaja desa pulerejo Kecamatan Dawarblondong Kabupaten Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1 (4), 1866-200.
- Nurhadi, M., & Lestari, S. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Era Teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 9(2), 101-110
- Nurihsan, A, J. 2020. “Membangun Peradaban Melalui Pendidikan”. Bandung : PT Refika Aditama.
- Nurhadi. (2004). Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Prasetyo, H., & Wulandari, T. (2023). Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 12(3), 78-90.
- Putri, D. F., & Santoso, R. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(4), 56-68.
- Rima, P. Y., & Banda, Y. M. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital bagi Siswa Kelas X di SMA Swasta Adhyaksa. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 123-135.
- Sari, D. K., & Wijaya, A. (2021). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Pemahaman Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Kebudayaan*, 7(2), 45-58.
- Setiawan, A., & Wardhani, D. P. (2023). Hubungan Literasi dengan Pemahaman Informasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 10(1), 56-67.
- Sugiyono, 2020. 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D'. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, E., & Rahmawati, N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi melalui Media Buku Cerita Bergambar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 11(2), 34-45.
- Surati, 2024.” Bata Musiman Sebagai Strategi gerakan Literasi Sekolah”. Lombok : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Syah, M. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Mahasiswa STAIN Parepare. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-14.
- Tarigan, Henry Guntur, 2021. “Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”. Bandung : Angkasa.





- Tifani, A., & Timotius, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Literasi Digital Siswa dalam Proses Pembelajaran. Honai: Jurnal Pendidikan, 5(2), 45-60.
- Undang-Undang Dasar 1945. Tentang Setiap Warga Negara Berhak Mendapatkan Pendidikan.
- Undang-Undang Tahun 2005 Nomor 14 Pasal 1 Ayat (1), Tentang Guru dan Dosen.
- Wicaksono Anggit Grahito S.Pd. ,M.Pd. 2020. “Belajar dan Pembelajaran”. Surakarta : Unistki Press.
- Widyastuti, A, 2020. “Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis”. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Widyaningrum, Lulut 2021. “ Membudayakan Literasi Berbasis Manajemen Sekolah”. Jurnal Dimas.
- Wijaya, H. 2020. Ringkasan dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif (Prof. Burhan Bungin)